

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sub sektor peternakan di Indonesia telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan. Pangan yang berupa produk peternakan terutama daging, susu, dan telur yang merupakan komoditi pangan hewani yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan. Daging, susu dan telur berperan untuk menyuplai kebutuhan protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk pertumbuhan.

Salah satu jenis ternak penghasil sumber protein hewani adalah ternak ayam ras petelur. Dari berbagai produk peternakan, telur adalah salah satu jenis produk peternakan yang banyak diminati masyarakat. Telur merupakan salah satu sumber protein hewani di samping daging, ikan, dan susu (Suprpti, 2002). Selain sebagai sumber protein telur diminati karena harga yang murah dan mudah didapatkan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), populasi ternak ayam ras petelur di Indonesia 878.590.500 ekor, populasi ternak ayam ras petelur terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dengan total populasi sebanyak 89.378.600 ekor, Sementara itu populasi total ternak ayam petelur di Sumatera Barat pada tahun 2022 sebanyak 16.115.083 ekor. Di Sumatera Barat populasi ayam petelur terbanyak berada di Kabupaten Lima Puluh Koto dengan populasi sebanyak 8.425.873 ekor atau 52,29%, diikuti Kabupaten Padang Pariaman dengan populasi 3.899.349 ekor atau 24,20%, kemudian di tempat ketiga ada Kota Payakumbuh dengan populasi 1.101.279 ekor atau 6,83%, diikuti Kota Tanah Datar dengan

populasi sebanyak 1.023.281 ekor atau 6,35%, Kabupaten Pasaman Barat dengan populasi sebanyak 462.740 ekor atau 2,87%, Kota Padang dengan populasi sebanyak 439.652 ekor atau 2,73%, Kabupaten Agam dengan populasi sebanyak 247.417 ekor atau 1,54%, Kabupaten Sijunjung dengan populasi sebanyak 223.340 ekor atau 1,39%, Kabupaten Pesisir Selatan dengan populasi sebanyak 110.186 ekor atau 0,68%, Kabupaten Dharmasraya dengan populasi sebanyak 62.848 ekor atau 0,39%, Kota Sawahlunto dengan populasi sebanyak 47.827 ekor atau 0,30%, Kabupaten Solok dengan populasi sebanyak 42.375 ekor atau 0,26%, Kabupaten Solok Selatan dengan populasi sebanyak 17.299 ekor atau 0,11%, Kabupaten Pasaman dengan populasi sebanyak 8.000 ekor atau 0,05%, Kota Solok dengan populasi sebanyak 1.600 ekor atau 0,01%, Kepulauan Mentawai dengan populasi sebanyak 1.015 ekor atau 0,01%, Kota Pariaman dengan populasi sebanyak 1.000 ekor atau 0,01% ekor.

Pesisir Selatan merupakan salah satu penghasil jagung terbanyak kedua setelah kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah 203.028 ton (BPS Provinsi Sumatera Barat 2022). Dengan ketersediaan yang cukup berlimpah seharusnya dapat meningkatkan jumlah peternakan ayam ras petelur di Pesisir Selatan, tetapi dilihat dari urutan populasi ayam ras petelur di Sumatera Barat Kabupaten Pesisir Selatan berada di urutan ke 9 dari 19 Kabupaten dan Kota. Berdasarkan data dinas peternakan dan kesehatan hewan Kabupaten Pesisir Selatan jumlah produksi ternak ayam ras petelur sebanyak 861.099 kg dari populasi 110.186 ternak ayam ras petelur.

Kecamatan Airpura adalah salah satu daerah yang membudidayakan ternak ayam ras petelur, pada tahun 2022 populasi ayam ras petelur mencapai 8.000 ekor.

Andra Farm merupakan salah satu peternakan yang ada di Kecamatan Airpura dengan populasi ternak ayam petelur 5.327 ekor hal ini menjadikan Andra Farm sebagai peternakan dengan populasi terbanyak di Kecamatan Airpura (BPS Kabupaten Pesisir Selatan). Andra Farm menggunakan bibit *Lohman Brown*, adapun kelebihan bibit ini adalah cepat mencapai dewasa kelamin, yaitu 50% produksi dicapai pada umur 140 – 150 hari. Andra Farm berdiri tahun 2018 dengan 1 bangunan kandang dengan kapasitas ±1.000 ekor. Perkembangan perusahaan Andra Farm hingga saat ini sudah mencapai populasi 5.327 ekor di mana terdapat 6 kandang dengan kapasitas 1 kandang 1.000 ekor dan menggunakan tipe kandang *battery* yang memudahkan peternak untuk memanen telur yang dihasilkan.

Biaya produksi yang paling besar pada usaha umumnya terletak pada biaya pakan sebesar 70% dari total biaya produksi (Karta, 2003). Pakan yang diberikan untuk 1 ekor ayam sebanyak 120 gram per hari (Nurliyasa, 2010). Pakan yang digunakan terdapat 2 jenis yaitu pakan pabrik dan pakan buatan sendiri. Untuk pakan DOC dan starter dari pakan buatan pabrik sedangkan grower dan layer menggunakan pakan olahan sendiri.

Pakan olahan sendiri terdiri dari jagung, dolomit, bungkil sawit, konsentrat 124, mineral dan dedak. Pakan olahan diberi formula 100 kg dedak, 160 kg jagung, konsentrat 100 kg, mineral 5 kg, dolomit 15 kg, dan bungkil sawit 20 kg dimana formula ransum tersebut untuk 2 kali adukan dalam 1 hari. Jagung merupakan bahan utama untuk pakan buatan sendiri, jagung diperoleh dari petani jagung yang ada di Pesisir Selatan, serta dedak yang di beli di daerah sekitar Andra Farm ataupun di toko penyedia dedak. Harga bahan pakan seperti dedak dan jagung yang fluktuatif sehingga mempengaruhi biaya produksi.

Pemilik usaha ayam ras petelur Andra Farm berharap dapat menambah jumlah populasi serta jumlah kandang dengan kapasitas yang lebih besar lagi, namun harapan itu masih belum terwujud sepenuhnya. Kondisi ini disebabkan oleh harga input seperti pakan yang semakin mahal seperti harga jagung dari harga Rp 5.100 per kilogramnya, dibandingkan harga 2 bulan sebelumnya (Mei – Juni) berkisar antara Rp 4.700 per kilogram sampai Rp 4.900 per kilogram, sedangkan harga konsentrat 124P yakni Rp 12.000 per kilogram, dan upah atau gaji yang diberikan ke tenaga kerja sebesar Rp 4.500.000 per bulan, serta harga bahan bakar transportasi kini mengalami kenaikan harga. Selain itu harga telur (output) yang cenderung berubah ubah atau fluktuatif. Harga telur (output) yang berubah ubah dapat mempengaruhi penerimaan, ketika harga pakan yang cukup tinggi dan harga telur yang cenderung turun menyebabkan keuntungan usaha Andra Farm tidak maksimal. Hal tersebut juga disebabkan karena di Andra Farm belum dilakukan recording atau pencatatan dari jumlah biaya input dan penerimaan biaya output itu sendiri. Serta Andra selaku pemilik usaha peternakan Andra Farm merasa tidak dapat keuntungan dalam menjalankan usaha sehingga dikhawatirkan Andra Farm tidak mendapatkan keuntungan sehingga dilakukan Analisis keuntungan.

Analisis titik impas merupakan salah satu ukuran yang dipakai untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu usaha dengan cara mengetahui besarnya volume penjualan minimal agar usaha tersebut tidak mengalami kerugian. Dan belum dilakukannya Analisis titik impas di Andra Farm sehingga belum diketahui prediksi laba yang akan dicapai serta belum diketahui besarnya volume penjualan minimal agar usaha tersebut tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, besar kecilnya keuntungan dalam usaha peternakan ayam ras petelur ditentukan oleh besarnya harga input dan harga output pada suatu proses produksi. Sehingga diperlukan adanya analisis aspek ekonomis untuk mengetahui berapa besar tingkat penerimaan atas biaya (R/C Ratio) agar usaha ini memperoleh keuntungan dalam satu bulan produksi dan pada skala berapa usaha peternakan Andra Farm ini mencapai titik impas (BEP) agar tidak mengalami kerugian dan tidak memperoleh keuntungan sebagai bahan prediksi dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur Andra Farm.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul : **Analisis Keuntungan Dan Titik Impas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Andra Farm di Lalang Panjang Inderapura, Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar keuntungan yang diterima pada usaha peternakan ayam ras petelur Andra Farm.
2. Berapa besar tingkat keuntungan (*R/C Ratio*) pada usaha peternakan ayam ras petelur Andra Farm.
3. Berapa besar skala produksi dan harga untuk mencapai titik impas (BEP) pada usaha peternakan ayam ras petelur Andra Farm.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh Andra Farm dalam menjalankan usaha ayam ras petelur.

2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur Andra Farm (R/C).
3. Untuk mengetahui skala produksi dan harga untuk mencapai titik impas (BEP) pada usaha peternakan ayam ras petelur Andra Farm.

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Andra Farm, memberikan masukan bagi peternak ayam petelur dalam beternak ayam ras petelur guna meningkatkan hasil produksi ternaknya, pemerintah dan peneliti selanjutnya secara khusus penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi.

1. Andra Farm, dari penelitian dapat menjadi sumber informasi dan untuk mengevaluasi dalam perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur Andra Farm.
2. Peternak, dari penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan atau mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur.
3. Pemerintah, menjadi masukan untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.
4. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjut

